

Research Article

Knowledge of The Elderly Group of The Wreda Sejahtera Bali Foundation in Maintaining Dental and Oral Health

¹Gusti Ayu Yohanna Lily, ¹I Gusti Agung Ayu Chandra Iswari Dewi, ²Ilda Ayu Shinta Devi, ²Paskarani Mbiliyora, ²Kadek Putri Ariani, ²Luh Ketut Putri Setiari, ²Stivaldy Carisima Albertin Mullik

¹Department of Dental Public Health, Faculty of Dentistry, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

²Undergraduated Program, Faculty of Dentistry, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

Received date: March 20, 2025

Accepted date: April 19, 2025

Published date: April 22, 2025

KEYWORDS

Counseling, elderly, dental health education



DOI : [10.46862/interdental.v21i1.11391](https://doi.org/10.46862/interdental.v21i1.11391)

ABSTRACT

Introduction: Tooth loss conditions are one of the health problems in the oral cavity that can cause discomfort for sufferers because it interferes with daily activities, such as speaking, chewing, socializing, and self-confidence. Riskesdas in 2018, indicates that 58.7% of the Indonesian population aged 65 and above experience dental and oral problems, such as cavities, missing teeth due to extraction or spontaneous loss, filled teeth due to cavities, and loose teeth. To prevent dental diseases, especially in the elderly, one of the things that can be done is to provide oral health education to the elderly. Counseling activities play a crucial role in the prevention of dental and oral diseases.

Methods: Observational study using a descriptive, cross-sectional design, both exposure and outcomes are measured simultaneously. The research method used is a lecture method for 35 minutes, followed by a demonstration on how to brush teeth and use dental floss for 10 minutes, and then concluded with a discussion session with the participants. The respondents are 28 individuals aged 55 years and above at the Wreda Sejahtera Foundation in Bali.

Results and Discussion: Based on the distributed questionnaire, it was found that an average of 90.3% of the elderly answered the knowledge questions correctly. This result indicates that the participants were enthusiastic and paid close attention to the counseling material.

Conclusion: The counseling activities carried out at the Wreda Sejahtera Bali Foundation were welcomed by the participants with enthusiasm in listening to the material and making the most of the question and answer session. This activity also has a positive impact on the elderly.

Corresponding Author:

Gusti Ayu Yohanna Lily
Department of Dental Public Health
Faculty of Dentistry, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia
Email: yohannalily@unmas.ac.id

How to cite this article: Lily Y, Dewi IGAACI, Dewi IAS, Mbiliyora P, Ariani KP, Setiari LKP, Mullik SCA. (2025). Knowledge of The Elderly Group of The Wreda Sejahtera Bali Foundation in Maintaining Dental and Oral Health. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi* 21(1), 57-63. DOI: [10.46862/interdental.v21i1.11391](https://doi.org/10.46862/interdental.v21i1.11391)

Copyright: ©2025 **Gusti Ayu Yohanna Lily** This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Authors hold the copyright without restrictions and retain publishing rights without restrictions.

Pengetahuan Kelompok Lansia Yayasan Wreda Sejahtera Bali Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut

ABSTRAK

Pendahuluan: Kondisi kehilangan gigi merupakan salah satu masalah kesehatan pada rongga mulut yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada penderita karena mengganggu aktivitas sehari-hari, seperti berbicara, mengunyah, bersosialisasi, dan kepercayaan diri. Data Riskesdas tahun 2018 menjelaskan bahwa sebesar 58,7% penduduk Indonesia pada rentang usia 65 tahun keatas mengalami permasalahan pada gigi dan mulut, seperti gigi berlubang, gigi hilang karena dicabut atau hilang sendiri, gigi telah ditumpat karena berlubang, dan gigi goyang. Untuk mencegah terjadinya penyakit gigi terutama pada usia lanjut, salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada lanjut usia. Kegiatan penyuluhan berperan penting dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut.

Metode: Penelitian ini adalah jenis penelitian observasional dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif, *cross sectional* dimana *exposure* dan *outcome* diukur secara bersamaan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode ceramah selama 35 menit dan dilanjutkan dengan demonstrasi cara menyikat gigi serta penggunaan *dental floss* selama 10 menit lalu diakhiri dengan sesi diskusi bersama peserta penyuluhan. Responden penelitian ini sebanyak 28 orang dengan usia 55 tahun ke atas di Yayasan Wreda Sejahtera, Bali

Hasil dan Pembahasan: Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan, didapatkan bahwa rata-rata 90,3% lansia telah menjawab soal pengetahuan dengan benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta antusias dan mendengarkan materi penyuluhan dengan seksama.

Simpulan: Kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada Yayasan Wreda Sejahtera, Bali disambut baik oleh peserta dengan antusiasme dalam mendengarkan materi dan memanfaatkan sesi tanya jawab sebaik-baiknya. Kegiatan ini juga berdampak positif bagi lansia.

KATA KUNCI: Lansia, pendidikan kesehatan gigi, penyuluhan

PENDAHULUAN

Kondisi kehilangan gigi merupakan salah satu masalah kesehatan pada rongga mulut yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada penderita karena mengganggu aktivitas sehari-hari, seperti berbicara, mengunyah, bersosialisasi, dan kepercayaan diri.¹ Secara umum, penyebab kehilangan gigi pada lanjut usia merupakan hasil dari interaksi beberapa faktor yaitu karies gigi, penyakit periodontal, dan trauma.¹ Data dari Kementerian Sosial Republik Indonesia, lansia dapat dibagi menjadi tiga kategori lansia yang berusia 60-69 tahun (Lansia Pra-Lanjut Usia), lansia berusia 70-79 tahun (Lansia Lanjut Usia), lansia yang berusia 80 tahun ke atas (Lansia Usia Akhir).² Usia lanjut merupakan individu yang berisiko terhadap penurunan kesehatan salah satunya adalah kesehatan gigi dan rongga mulut. Proses penuaan yang terjadi pada lansia akan menyebabkan kehilangan kepadatan tulang dan penurunan fungsi tubuh.³ Hal ini akan menyebabkan lansia lebih mudah mengalami gigi berlubang, gigi hilang karena dicabut atau hilang sendiri, gigi goyang, dan bahkan mulut kering.⁴

Data Riskesdas tahun 2018 menjelaskan bahwa sebesar 58,7% penduduk Indonesia pada rentang usia 65 tahun keatas mengalami permasalahan pada gigi dan mulut, seperti gigi berlubang, gigi hilang karena dicabut atau hilang sendiri, gigi telah ditumpat karena berlubang, dan gigi goyang. Penelitian pada tahun 2020 menyebutkan rata-rata indeks DMF-T lansia sebesar 16,8%. Indeks tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lansia di Indonesia mengalami karies sebanyak 16-17 gigi per orang dan nilai tersebut menunjukkan bahwa status karies lansia di Indonesia masuk dalam kategori tinggi.⁵ Selain karies gigi, masalah kesehatan gigi dan mulut sering terjadi pada lansia ialah seperti mulut kering, sakit gigi, kehilangan gigi, dan penyakit gusi.⁶ Menurut data Riskesdas Provinsi Bali Tahun 2018, pada kelompok usia 65 tahun ke atas yang mengalami gigi rusak, berlubang ataupun sakit sebanyak 38,75%, mengalami kehilangan gigi karena dicabut atau tanggal sendiri sebanyak 31,09%, kondisi gigi yang telah ditambal karena berlubang sebanyak 3,24%, serta dengan kondisi gigi telah goyang sebanyak 20,97%.⁶

Kondisi kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Kota Denpasar menurut data Riskesdas Provinsi Bali

Tahun 2018 jumlah masyarakat yang mengalami gigi berlubang sebanyak 40,66%, gigi yang hilang atau tanggal dengan sendirinya sebanyak 16,95%, dan gigi yang telah goyang sebanyak 9,26%.⁶ Meskipun Kota Denpasar sudah didukung oleh infrastruktur yang memadai, fasilitas yang mudah didapat tetapi proporsi masalah kesehatan gigi di Kota Denpasar berdasarkan Riskesdas 2018 sebesar 4,2%.⁶ Hal ini menunjukkan masalah kesehatan gigi dan mulut di Kota Denpasar jika dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Indonesia masih tergolong tinggi.

Untuk mencegah terjadinya penyakit gigi terutama pada usia lanjut, salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada lanjut usia. Sasaran penyuluhan dari kegiatan ini adalah komunitas Yayasan Wreda Sejahtera Bali yang dilakukan di Gedung Wanita Nari Graha, Denpasar, Bali. Yayasan Wreda Sejahtera (YWS) Bali didirikan atas gagasan Dr. dr. Luh Ketut Suryani pada tanggal 8 September 1988. Itu disahkan dengan Akta Notaris No. 36 oleh Notaris I Putu Chandra S.H. di Denpasar.⁷ Yayasan ini membentuk cabang dan ranting dalam upaya untuk mengembangkan dan merealisasikan tujuan yayasan sehingga dapat mencakup seluruh lansia di Bali. Pada tingkat provinsi, YWS Bali dikenal sebagai yayasan, pada tingkat kabupaten dikenal sebagai YWS Bali Cabang, dan pada tingkat kecamatan dikenal sebagai YWS Bali Ranting.⁷ Yayasan ini pun telah memiliki kurang lebih 5000 peserta dari semua cabang dan ranting, yang dimana terdiri dari lansia dengan usia mulai dari 55 tahun ke atas.⁷

Kesadaran dan pengetahuan masyarakat diharapkan dapat meningkat dengan terlaksananya kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ini, khususnya bagi lansia tentang pentingnya dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga mereka dapat mencegah dan mengurangi risiko masalah kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, diharapkan bahwa lansia akan lebih sering memperhatikan dan merawat gigi mereka sendiri. Lansia dapat lebih waspada dan mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut, meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas hidup lansia, serta meningkatkan kemampuan lansia dalam mengunyah dan berbicara. Dengan rutin memeriksakan dan melakukan perawatan gigi sehingga

biaya perawatan kesehatan gigi dan mulut tidak akan terlalu besar karena gigi sudah rutin diperiksa dan juga dirawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi risiko masalah kesehatan gigi.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional menggunakan rancangan penelitian deskriptif, *cross sectional* dengan *exposure* dan *outcome* diukur pada waktu yang bersamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dengan populasi, yaitu anggota perkumpulan lansia dan menggunakan teknik pemilihan sampel *purposive sampling*, kriteria sampel ditentukan oleh peneliti yaitu dengan kriteria tergabung dalam komunitas lanjut usia dengan karakteristik usia 55 tahun keatas sehingga jumlah sampel yang didapatkan pada penelitian ini sebanyak 28 orang.

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu menggunakan metode ceramah selama 35 menit dan dilanjutkan dengan demonstrasi cara menyikat gigi serta penggunaan *dental floss* selama 10 menit lalu diakhiri dengan sesi diskusi bersama peserta penyuluhan. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner *post test* yang berisi pertanyaan terkait pengetahuan dan sikap peserta lansia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif karakteristik dari populasi dan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang melibatkan YWS Bali dihadiri oleh 28 orang. Sebelum penyuluhan, kelompok lansia melakukan kegiatan Kadarkum Meditasi Spirit Suryani. Adapun kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut diawali dengan sambutan, dilanjutkan dengan pemaparan materi kesehatan gigi dan mulut, sesi tanya jawab, dan pemberian kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan serta sikap bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan semangat dan antusiasme peserta lansia, kegiatan ini pun dapat terlaksana dengan baik. Peserta lansia yang

hadir sangat antusias menyimak materi yang disampaikan oleh dokter gigi muda dari Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Materi pertama yang dipaparkan adalah anatomi gigi, dilanjutkan dengan jenis dan fungsi gigi, proses terjadinya gigi berlubang, gingivitis, periodontitis, kehilangan gigi, perawatan menggunakan gigi tiruan atau palsu, serta edukasi tentang bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anatomi gigi terdiri dari beberapa komponen utama yang memiliki peran berbeda dalam struktur dan fungsinya, yaitu email, dentin, pulpa, sementum, ligamen periodontal, gusi, dan tulang alveolar.⁸ Terdapat empat jenis gigi, yaitu gigi depan yang disebut gigi seri dengan fungsinya untuk memotong makanan; gigi taring berfungsi untuk merobek makanan; gigi premolar untuk membantu menggiling makanan; dan gigi molar untuk merobek makanan.⁹

Gigi berlubang disebut juga dengan karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh berbagai kelompok usia, salah satunya lansia.¹⁰ Gigi berlubang dapat terjadi apabila terjadi interaksi antara mikroorganisme, substrat pada gigi dalam jangka waktu yang lama.¹⁰ Penyakit lain yang sering ditemukan pada rongga mulut pada lansia adalah gingivitis dan periodontitis. Gingivitis merupakan peradangan pada gingiva atau gusi, yang memiliki gejala yaitu adanya perubahan warna gusi, perdarahan, dan pembengkakan pada gusi.¹¹ Periodontitis merupakan peradangan atau pembengkakan yang terjadi pada jaringan periodontal gigi yang disebabkan oleh infeksi bakteri dan dapat merusak tulang.¹²

Lansia juga umumnya akan mengalami kehilangan gigi. Kehilangan gigi pada lansia dapat disebabkan oleh periodontitis, gigi berlubang, diabetes, penyakit jantung, osteoporosis, kurangnya perawatan gigi, kebiasaan merokok, dan pencabutan gigi.¹³ Kehilangan gigi yang tidak diganti dapat menurunkan fungsi mengunyah sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang.¹³ Dampak dari kehilangan gigi yang terlalu lama dapat mengakibatkan masalah kesehatan baru yaitu migrasi atau pergeseran gigi yang terdapat disebelahnya, penurunan tinggi tulang alveolar pada area gigi yang hilang, serta gangguan bicara.¹³ Oleh karena itu, jika terjadi kehilangan

gigi, sebaiknya segera periksakan diri ke dokter gigi dan melakukan perawatan pemasangan gigi tiruan. Gigi tiruan ada tiga jenis, yaitu gigi tiruan jembatan, gigi tiruan sebagian lepasan, dan gigi tiruan lengkap.

Gigi tiruan jembatan (GTJ) merupakan gigi tiruan sebagian yang melekat secara permanen pada satu atau lebih gigi penyangga sehingga tidak dapat dilepas oleh pemakainya.¹⁴ Gigi tiruan sebagian lepas (GTSL) adalah gigi tiruan yang dapat menggantikan beberapa gigi dan dapat dilepas oleh pemakainya. Gigi tiruan lengkap adalah gigi tiruan yang dapat menggantikan seluruh gigi rahang atas dan bawah dan juga dapat dilepas oleh pemakainya.¹⁴ Untuk menghindari masalah gigi dan mulut, gigi tiruan yang dapat dilepas oleh pemakai harus dibersihkan secara teratur dengan menyikatnya.¹⁵ Memelihara kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan secara mandiri maupun melakukan pemeriksaan ke dokter gigi.

Beberapa hal yang dapat dilakukan secara mandiri adalah sebagai berikut: (1) memperhatikan waktu untuk menggosok gigi, yaitu di pagi hari setelah sarapan dan di malam hari sebelum tidur, menggosok gigi selama dua menit dan 30 menit setelah selesai makan; (2) memilih sikat dan pasta gigi yang sesuai dengan usia; (3) menyikat gigi dengan benar; (4) berkumur cukup satu kali setelah menyikat gigi; (5) menggunakan benang gigi untuk membersihkan sela-sela gigi; dan (6) mengontrol gigi sendiri. Pemeriksaan rutin ke dokter gigi setiap enam bulan sekali perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengidentifikasi keluhan pada gigi dan membersihkan karang gigi.¹⁶



Gambar 1. Demonstrasi cara menyikat gigi

Setelah penyampaian materi, diadakan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab hanya diberikan kesempatan kepada 2 penanya saja, disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu. Setelah sesi tanya jawab selesai, dilakukan pembagian kuesioner yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta lansia telah memahami materi yang disampaikan serta sebagai bahan evaluasi dalam penyampaian materi.



Gambar 2. Pembagian kuesioner

Pada kuesioner, sebanyak 28 orang peserta diminta untuk menjawab tujuh pertanyaan pengetahuan dengan menjawab benar atau salah dan lima pertanyaan mengenai bagaimana sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menjawab setuju atau tidak setuju. Pada Tabel 1 disajikan karakteristik usia, persentase peserta dan hasil kuesioner:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Responden (orang)	Persentase (%)
55-59	18	64,29
60-69	7	25
70-79	3	10,71
Jumlah	28	100

Dari Tabel 1 didapatkan bahwa usia responden yang terbanyak adalah pada usia 55-59 tahun (18 orang) dan usia responden yang paling sedikit adalah pada usia 70-79 tahun (3 orang).

Tabel 2. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	8	28,57
Perempuan	20	71,43
Jumlah	28	100

Tabel 3. Hasil Kuisisioner Soal Pengetahuan

Pengetahuan	Persentase
Menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang penting.	100%
Menyikat gigi menggunakan pasta gigi berfluoride.	89%
Kontrol rutin ke dokter gigi sebaiknya dilakukan setiap 6 bulan sekali.	78%
Menyikat gigi 2 kali sehari.	92%
Penyebab gigi berlubang adalah asam.	89%
Makanan manis dapat merusak gigi.	92%
Seluruh permukaan gigi harus disikat.	92%
Rata-rata	90,3%

Dari Tabel 2 di atas nampak bahwa responden perempuan (20 orang) lebih banyak daripada responden laki-laki (8 orang). Sedangkan, dari Tabel 3 di atas didapatkan bahwa persentase jawaban tertinggi (100%) terdapat pada pertanyaan pertama dan persentase jawaban terendah (78%) ada pada pertanyaan ketiga.

Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa total persentase dari soal pengetahuan didapatkan rata-rata sebanyak 90,3% orang yang menjawab benar. Rata-rata persentase dari soal pengetahuan termasuk ke dalam kategori sangat baik.¹⁷ Berikut merupakan kategori pengelompokan hasil jawaban yang benar.¹⁷: rentang 80%-100% termasuk kategori sangat baik, rentang 60%-79% termasuk kategori baik, rentang 40%-59% termasuk kategori cukup, rentang 20%-39% termasuk kategori kurang, rentang 0%-19% termasuk kategori sangat kurang.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor sosial ekonomi dan tingkat pendidikan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang secara langsung berdampak pada perilakunya.¹⁸ Menurut Laela pada tahun, pendidikan sangat penting untuk mendapatkan informasi, seperti bagaimana meningkatkan kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup.¹⁹ Selain itu, pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang terhadap pola hidup sehat. Pada lansia, kebutuhan akan gigi palsu pada umumnya meningkat.¹⁹ Lansia yang banyak mengalami kehilangan gigi, menyebabkan perawatan prostodontik menjadi hal utama yang dibutuhkan.¹⁹

Lansia yang mengalami kesehatan gigi lebih banyak dilaporkan terjadi pada perempuan. Hal ini berhubungan dengan pengaruh hormonal yaitu pada perempuan pasti akan mengalami kondisi menstruasi, hamil, dan juga

menopause. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peningkatan hormon esterogen dan penurunan kemampuan tubuh dalam menyerap kalsium sehingga akan meningkatkan resiko kerapuhan gigi dan peradangan jaringan periodontal sehingga kasus kehilangan gigi pada perempuan akan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.²⁰ Selain itu, beberapa penyakit gigi yaitu penyakit periodontal, karies gigi, dan trauma juga berpengaruh dalam meningkatnya kejadian kehilangan gigi pada. Seiring bertambahnya usia, maka secara perlahan akan mengalami kehilangan gigi yang artinya menyebabkan jumlah gigi berkurang.

Ketidaklengkapan gigi ini tentunya akan menyebabkan ketidaknyamanan saat makan dan membatasi dalam mengkonsumsi jenis makanan tertentu. Hal ini akan menyebabkan penurunan produksi saliva sehingga akibat yang ditimbulkan adalah mulut kering (*xerostomia*). Penurunan produksi saliva ini nantinya akan mempengaruhi penurunan mekanisme *self cleansing* pada rongga mulut sehingga mempercepat terjadinya penimbunan karang gigi atau kalkulus.²¹ Dengan diberikannya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada lansia melalui metode angket dan demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mengubah perilaku sehingga peserta nantinya dapat mengaplikasikan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada Yayasan Wreda Sejahtera Bali disambut baik oleh peserta dengan antusiasme dalam mendengarkan materi dan memanfaatkan sesi tanya jawab sebaik-baiknya. Hal ini dilihat dari hasil kuesioner pengetahuan lansia untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut lebih tinggi dibandingkan kesadaran untuk kontrol ke dokter gigi. Pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dan permasalahan risiko kesehatan gigi dan mulutnya menurun. Kegiatan ini diharapkan dapat berdampak positif bagi lansia karena dapat memberikan edukasi mengenai anatomi gigi, jenis dan fungsi gigi, proses gigi berlubang, gingivitis, periodontitis, kehilangan gigi, perawatan menggunakan

gigi tiruan, metode menyikat gigi, waktu menyikat gigi, cara berkumur, penggunaan *dental floss*, pemilihan sikat dan pasta gigi, konsumsi makanan bergizi dan kontrol periodik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Wreda Sejahtera Bali yang telah menyediakan fasilitas dan mengizinkan kami untuk melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bagi para lansia sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih yang sebesar-besarnya pula bagi para peserta lansia yang bersedia hadir dan meluangkan waktunya untuk menyimak materi yang kami sampaikan. Perhatian dan antusiasme dari para peserta lansia menjadi semangat dan dorongan bagi kami agar terus memberikan manfaat kepada masyarakat, khususnya lansia mengenai kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hakim AT, Teguh S. Gambaran tingkat kenyamanan pengguna gigi tiruan sebagian lepasan pada lansia penderita xerostomia. *J Kedokt Gigi Terpadu* 2022;4(1):94–8.
2. Aswardi N. Berhaji dan Lansia [Internet]. Kemenkes. 2023 [cited 2025 Jan 19]. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/berhaji-dan-lansia>
3. Octarina, Cindy, Nugroho D, Kusnoto J, Roro Asyurati Asia R, Sundjoyo M. Peningkatan pengetahuan lansia anggrek bulan untuk pencegahan kehilangan gigi. *J Abdimas Kesehat Terpadu* 2024;3(1):42–8. doi: 10.25105/jakt.v3i1.20122
4. Rizkillah MN, Safira Isnaeni R, Putri R, Fadilah N. Pengaruh Kehilangan Gigi Posterior Terhadap Kualitas Hidup Pada Kelompok Usia 45-65 Tahun. *Padjadjaran J Dent Res Student*. 2019;3(1):7-12. doi: <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v2i2.22135>
5. Auli I, Mulyanti S, Insanuddin I, Supriyanto I. Gambaran kondisi kesehatan gigi dan mulut pada lansia di beberapa kota Indonesia. *J Kesehat Siliwangi* 2020;1(1):79–85.

6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Risdas 2018 Nasional. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019.
7. Yayasan Wreda Sejahtera Bali. About Us, Yayasan Wreda Sejahtera Bali. https://www.ywsbali.org/?page_id=2. 2012.
8. Kellesarian SV. Flipping the dental anatomy classroom. *Dent J* 2018;6(3):23. doi: <https://doi.org/10.3390/dj6030023>
9. Zimmerman B, Shumway KR, Jenzer AC. *Physiology, Tooth*. USA:StatPearls Publishing; 2023.
10. Melati HN, Larasati R, Prasetyowati S. Pengetahuan karies gigi pada karang taruna di desa sawoo kabupaten ponorogo. *E-Indonesian J Heal Med* 2022;2(4):469-477.
11. Diah, Widodorini T, Enggar N, et al. Perbedaan angka kejadian gingivitis antara usia pra-pubertas dan pubertas di kota malang. *E-Prodentia J Dent* 2018;2(1):108–15. doi: <http://dx.doi.org/10.21776/ub.eprodenta.2018.002.01.2>
12. Carranza. Newman And Carranza Clinical Periodontology. St. Louise:Elsevier; 2012.
13. Wahyuni La, Nurilawaty V, Widiyastuti R, Purnama T. Pengetahuan tentang penyebab dan dampak kehilangan gigi terhadap kejadian kehilangan gigi pada lansia. *Jdht J Dent Hyg Ther* 2021;2(2):52–7. doi: <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.335>
14. Chotimah C, Asian S, Fairuz A, Biba AT. Penyuluhan gigi tiruan pada lansia dan pencegahan denture stomatitis. *Idea Pengabd Masy* 2022;2(1):75–8. doi: <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i02.111>
15. Sari KI, Dewi W, Jasrin TA, Sumarsongko T. Kebersihan gigi tiruan pada lansia, suatu tinjauan metode dan bahan. *J Mater Kedokt Gigi* 2018;7(1):1–11. Doi: <https://doi.org/10.32793/jmkg.v7i1.274>
16. Kementerian Kesehatan RI. Pentingnya Cek Kesehatan Gigi Berkala. 2019.
17. Ida, Manurung RT, Ratnadewi, Pandanwangi A. Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru dan Siswa SDK BPPK Bandung. *J Ilmu Pendidik Nonform [Internet]*. 2023;09(1):129–36. doi: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.129-136.2023>
18. Femilian A, Yosi Arinawati D. Integration of dental and oral health counseling through family welfare empowerment activities. *J Pengabd Kpd Masy* 2023;7(3):630–7.
19. Sodja Laela D, Indrianti Permana A, Insanuddin I, Sirait T. Pengaruh penyuluhan metode kombinasi ceramah dan video terhadap sikap lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan di Pondok Lansia Tulus Kasih. *Padjajaran J Dent Res Student*. 2022;6(3):232–9. doi: <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v6i3.41707>
20. Muhida B, Isnanto, Suharnowo H. Karakteristik dan pengetahuan lansia tentang kesehatan gigi dan mulut di dusun koloran kabupaten probolinggo tahun 2020. *Indones J Heal Med* 2021;1(2):224–30.
21. Febrianti ET, N.P. IGAKA, Marjianto A, Isnanto. Pengetahuan lansia tentang kehilangan gigi di puskesmas wisma indah bojonegoro. *Int J Heal Med* 2022;2(4):565–8.